

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Trianto,(2010,hlm17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.

Sudjana, (2004. Hlm.28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”

Dalam proses pembelajaran media pembelajaran memegang peranan penting, dimana media pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran diharapkan peserta didik mempunyai motivasi lebih tinggi untuk menggali lebih dalam potensi yang dimilikinya. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana peserta didik mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Dalam keterampilan menulis, dibutuhkan daya imajinasi serta kemampuan mengubah bahasa pikiran menjadi bahasa tulisan yang mudah untuk dibaca. Dalam hal ini, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan daya imajinasi peserta didik tersebut, terutama dalam menulis karangan bebas di kelas rendah

Di kelas rendah khususnya kelas III Sekolah Dasar, peserta didik umumnya masih memiliki kesulitan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya kedalam bahasa tulisan. Untuk itu, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang tepat guna merangsang daya imajinasi peserta didik untuk lebih memudahkan mereka dalam mengungkapkan perasaan serta pikirannya.

Dalam pembelajaran menulis karangan sederhana ataupun puisi sederhana di kelas rendah guru biasanya menggunakan gambar seri untuk merangsang daya imajinasi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memilih kata dan terdapat

keseragaman tema diantara peserta didik satu dengan lainnya namun tetap dengan ciri khas masing-masing.

Namun, terkadang media yang digunakan tidak mencakup semua materi dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan. Dengan penggunaan media kartu cerita diharapkan mampu mencakup materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan kartu cerita merupakan salah satu media yang mengusung tema dari materi yang akan diajarkan.. Dengan penggunaan media kartu cerita diharapkan dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik dalam menulis karangan sederhana.

Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan dikelas rendah adalah tematik, yakni guru memadukan beberapa materi mata pelajaran menjadi satu kesatuan tema. Namun kenyataannya meskipun silabus tematik untuk kelas rendah telah dibuat, pada praktek pembelajaran guru masih memisah-misahkan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kesulitan untuk memadukan beberapa kegiatan pembelajaran dari materi pelajaran yang ada agar menjadi satu kesatuan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang runtut dan saling berkaitan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan sederhana di kelas rendah, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta media pembelajaran yang dapat merangsang daya imajinasi siswa untuk memudahkan mereka dalam menuliskan apa yang siswa pikirkan, rasakan kedalam sebuah karangan.

Menulis juga merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus, oleh karena itu kepandaian menulis tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Dalam lingkungan pendidikan, para siswa dianjurkan terampil menulis dalam proses pembelajaran, para siswa harus mampu mengutarakan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan karena kalau ide dan gagasan tidak ada, tentunya pasti tidak akan ada kegiatan menulis bagi siswa tersebut. Di samping itu mereka harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dapat dikatakan hampir tidak ada siswa yang bertanya atau pun yang berani menjawab pertanyaan yang ditulis di papan tulis, guru aktif menerangkan dan siswa hanya mendengarkan tanpa menulis atau mencatat apa yang diterangkan oleh guru, karena hal itu diakibatkan faktor kurangnya kepercayaan diri siswa akan kemampuan yang ada pada dirinya, dan sebagian siswa

masih rendah daya nalarnya sehingga hal itu menyulitkan siswa dalam pembelajaran ketika guru mendiktekan bahan ajar dikarenakan masih ada siswa yang belum bisa baca yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam menulis.

Pemerolehan kebahasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya Bahasa Indonesia aspek menulis sangat terbatas, ini berdasarkan pengalaman empiris dilapangan yaitu di kelas III SDN Bengle 1 kecamatan Majalaya, kabupaten Karawang sebanyak 15 siswa yang mempunyai masalah dalam kesulitan menulis kata-kata dalam bahasa sederhana dengan tema menceritakan kegiatan sehari-hari dirumah masing-masing, menulis ternyata apa yang dituliskan tidak sesuai dengan kata-kata yang ada di Bahasa Indonesia, mereka cuma menuliskan apa yang mereka lihat dibuku pelajaran dan mencontoh tulisan tersebut dengan cara menulis kembali tanpa mereka tahu arti dari kalimat tersebut, ada juga sebagian siswa yang lancar dalam membaca dan menulis tetapi rasa percaya dirinya tidak ada sehingga menghambat dalam kegiatan pembelajaran tersebut, contoh ketika siswa ditugaskan menulis karangan dan di haruskan membaca hasil karangannya itu alhasil siswa sulit mencari kata-kata yang tepat, cerita tersebut tidak jelas, penggunaan tanda baca salah, dalam menulis karangannya terlihat susunan kalimatnya tidak teratur sehingga ceritanya kurang dimengerti.

Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa diantaranya:

1. Rendahnya penggunaan kosakata, dan ketidakmampuannya mengembangkan gagasan.
2. Kebiasaan menggunakan bahasa ibu (bahasa sunda) dalam berkomunikasi baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat yang mengakibatkan kebiasaan tersebut terbawa dalam pembelajaran khususnya menulis karangan sederhana.
3. Kondisi penulisan yang memang masih belum rapi dan masih keliru dalam penggunaan hurup kapital.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan kemampuan menulis siswa adalah melalui penggunaan media, dan media yang digunakan adalah media kartu cerita.

Amran (1993, hlm. 388) mengemukakan bahwa “Media adalah sarana, alat komunikasi antara masyarakat dengan kejadian lingkungan misalnya Koran, majalah, kartu cerita, televise dan sebagainya”

Menurut Depdikbud, (1997, hlm. 16) mengemukakan bahwa

“kartu cerita adalah kartu yang berisikan kalimat-kalimat penjelas agar menjadi sebuah wacana, salah satu alat pembelajaran yang berupa kartu yang berisi kalimat yang

digunakan dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengarang”

Mengacu pada pendapat diatas kartu cerita adalah kartu yang diberikan kepada siswa yakni harus berisi suatu aktivitas dan bermakna, melalui media pembelajaran kartu cerita diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide, pendapat dan gagasan secara lisan yang dilanjutkan ke dalam proses tulisan atau mengarang sesuai dengan kartu cerita yang disediakan.

Ketertarikan untuk mengadakan penelitian tersebut diwujudkan peneliti dalam sebuah skripsi dengan judul: **Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Cerita (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SDN Bengle 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang).**

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana masih terlihat dengan adanya siswa yang masih salah dalam menggunakan huruf kapital, salah dalam penggunaan tanda baca dan penggunaan kalimat yang baik dan benar. Contoh ketika siswa ditugaskan menulis karangan sederhana alhasil siswa sulit mencari kata-kata yang tepat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang salah sehingga penyusunan kalimat tidak beraturan dan sulit untuk dimengerti. Hal itu karena siswa belum mampu mengembangkan gagasan juga faktor kebiasaan berbahasa sehari-hari yakni menggunakan bahasa ibu (Bahasa Sunda) yang terbawa ke dalam pembelajaran sehingga susunan kalimat jadi tidak beraturan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan keterampilan menulis siswa adalah melalui penggunaan media, dan media yang digunakan adalah media kartu cerita

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Bengle I sebelum menggunakan media kartu cerita?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Bengle I setelah menggunakan media kartu cerita?

3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN bengle I dengan menggunakan media kartu cerita?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas penggunaan media kartu cerita terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa Sekolah Dasar diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN bengle 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang sebelum menggunakan media kartu cerita
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Bengle 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang setelah menggunakan media kartu cerita
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas III SDN Bengle 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang dengan menggunakan media kartu cerita

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan kartu cerita antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan kartu cerita.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tentang penggunaan kartu cerita bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara umum.

4. Bagi peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan masukan untuk mengembangkan dan merencanakan agar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi bergairah, senang, aktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

## **F. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Klasifikasi Konsep, dan struktur Organisasi.

Bab II adalah Kajian Teori yang terdiri dari : Hakikat Menulis, Pengertian Menulis, Tujuan Menulis, Jenis-jenis Menulis, Fungsi Menulis, Faktor-faktor yang Mempengaruhi efektivitas Menulis, Ciri-ciri kemampuan Menulis, Ciri-ciri tulisan yang Baik, Manfaat Menulis, Hambatan pada Kegiatan Menulis, Pembelajaran Menulis yaitu, Bahan-bahan Pembelajaran Menulis, Metode Pembelajaran Menulis, Penilaian Keterampilan Menulis, Menulis Karangan Sederhana, Pengertian Mengarang, Unsur Mengarang, Media Pembelajaran yaitu, Pengertian Media, Manfaat Media Pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Media Pembelajaran Kartu Cerita, Kriteria Memilih Media Pembelajaran, syarat-syarat Media Kartu Cerita, Karakteristik Media Kartu cerita, Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Media Kartu Cerita Dalam Pembelajaran.

Bab III adalah Metode penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, Prosedur penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Deskripsi Lokasi Peneliti yaitu: Lokasi Penelitian, Karakteristik Siswa, Karakteristik Guru, pembelajaran. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas yaitu, (1) tindakan Pertama, a) Perencanaan, b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi, c) Analisis dan Refleksi Siklus 1. 2) Tindakan Kedua, a) Perencanaan, b) Pelaksanaan dan Observasi, c) Analisis dan Refleksi Siklus II. 3) Tindakan Ketiga, a). Perencanaan, b) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi, c) Analisis dan Refleksi Siklus III. Dan Pembahasan Hasil Penelitian yaitu, Hasil Sebelum menggunakan media kartu cerita, Hasil selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu cerita, hasil setelah menggunakan media kartu cerita.

Bab V adalah Kesimpulan dan Rekomendasi terdiri dari: Kesimpulan dan Rekomendasi